

KEVALIDAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PROSES DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENULIS PUISI KONTEMPORER

Sofia Nurdiana^{1*}, Sri Yanuarsih², I Wayan Letreng³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: sofianurdiana1503@email.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ialah menguji kevalidan bahan ajar berbasis proses dengan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer bagi siswa kelas XI di SMK Al Anwar Sarang. Masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, terutama dalam mengekspresikan kreativitas dan membangun struktur puisi yang tepat, menjadi latar belakang utama pengembangan bahan ajar ini. Penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*, namun pada artikel ini hanya difokuskan pada tahap validasi. Validasi dilakukan oleh tiga ahli: ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Instrumen validasi berupa angket skala Likert yang menilai aspek isi, kebahasaan, dan desain media. Hasil validasi menunjukkan rata-rata kevalidan 91%, masuk dalam kategori “sangat valid”. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan media pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer dan berhasil mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, namun juga valid dalam membantu siswa memahami tahapan menulis puisi secara bertahap dan kreatif.

Kata Kunci: kevalidan; bahan ajar; berbasis proses; audiovisual; puisi kontemporer.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di jenjang SMK tidak hanya menekankan keterampilan berbahasa fungsional, tetapi juga keterampilan ekspresif yang kreatif, salah satunya adalah menulis puisi. Puisi kontemporer sebagai bentuk puisi yang bebas dan mencerminkan semangat zaman modern menjadi salah satu materi yang menantang untuk diajarkan. Meskipun demikian, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena beberapa faktor: terbatasnya bahan ajar yang mendukung proses kreatif, dominasi metode ceramah di kelas, serta kurangnya pendekatan yang mampu menggali imajinasi siswa secara sistematis.

Hasil observasi di SMK Al Anwar Sarang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi kontemporer masih kurang optimal. Guru cenderung memberikan contoh tanpa membimbing secara bertahap, dan bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya kontekstual. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan menulis dan kualitas puisi yang dihasilkan.

Bahan ajar yang ideal seharusnya tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam setiap langkah proses kreatif menulis puisi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis proses yang dilengkapi dengan media audiovisual menjadi solusi inovatif. Pendekatan berbasis proses memungkinkan siswa belajar dari tahap eksplorasi ide hingga revisi puisi. Sementara itu, media audiovisual dapat meningkatkan daya tarik, pemahaman konsep, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Khairunsyah & Usiono, 2024).

Sebelum suatu bahan ajar dapat digunakan secara luas, diperlukan langkah awal berupa pengujian kevalidan. Validasi sendiri merupakan tahapan penilaian yang dilakukan oleh pakar atau ahli untuk memastikan kelayakan suatu produk pendidikan, baik dari segi isi, penggunaan bahasa, maupun penyajian visual (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan menilai tingkat validitas bahan ajar berbasis proses yang dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer. Aktivitas menulis pada dasarnya tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui

serangkaian tahapan yang harus dilalui penulis. Tanpa mengikuti tahapan tersebut, sulit menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Model pembelajaran menulis berbasis proses yang diakui secara luas umumnya memuat lima tahapan utama. Menurut Tompkins (1995, hlm. 212), Donoghue (2009, hlm. 256–260), Ray (dalam Morgan, 2007, hlm. 109), serta Donald Graves (Jhonson, 2008, hlm. 179–180; dalam Devy Anggraeny Ina Mustafa & Anwar Efendi), kelima tahapan tersebut meliputi pramenulis, penyusunan draf, merevisi, menyunting, serta publikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE. Model ADDIE mencakup lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada artikel ini, pembahasan difokuskan pada tahap *Development*, khususnya berkaitan dengan proses uji validitas bahan ajar berbasis proses. Metode R&D sendiri merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pengembangan produk, dalam hal ini berupa bahan ajar, yang dirancang secara sistematis sesuai kebutuhan pengguna.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Al Anwar Sarang, Kabupaten Rembang, dengan validasi dilakukan oleh 6 orang ahli: Dua Ahli materi (Rektor 3 Unirow dan Waka Kurikulum SMK Al Anwar), Dua Ahli bahasa (dosen Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Guru Bahasa Indonesia SMK Al Anwar), Ahli media (dosen Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Guru Desain Komunikasi Visual SMK Al Anwar). Data dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dari ketiga validator dan dikonversi ke dalam persentase kevalidan untuk menentukan kategori kelayakan produk.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan merupakan lembar validasi berbentuk angket skala Likert 1–5 yang mencakup tiga aspek penilaian:

- 1) Isi: kesesuaian dengan kurikulum, kedalaman materi, keterpaduan konsep
- 2) Kebahasaan: keterbacaan, kejelasan instruksi, pemilihan istilah
- 3) Desain media: estetika, navigasi, konsistensi visual

Validator mengisi lembar penilaian secara mandiri dan data dianalisis dengan Rumus menghitung hasil perolehan yang dikemukakan (Aswardi, 2019), adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase (%)

n = Jumlah Skor yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

Menurut Arikunto (dalam Majid & Linuwih, 2019) kriteria penilaian instrument Validasi oleh para ahli untuk Bahan ajar dengan Media Audiovisual adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Instumen Validasi oleh Para Ahli

Nilai	Tingkat Kepraktisan
85% - 100%	Sangat Valid
70% - 84%	Valid
55% - 69%	Cukup Valid
50% - 54%	Tidak Valid
0% - 49%	Sangat Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Setiap Tahapan ADDIE

1. Tahap *Analysis* Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer. Ditemukan bahwa kemampuan siswa masih rendah karena penggunaan bahan ajar yang dominan bersifat teoritis dan kurang menyentuh proses kreatif.

2. Tahap *Design* Pada tahap desain, peneliti menyusun materi pembelajaran, merancang media audiovisual, dan membuat instrumen evaluasi. Produk yang dirancang bertujuan untuk membimbing siswa secara bertahap melalui proses kreatif menulis menggunakan pendekatan berbasis proses dan media audiovisual yang interaktif.

3. Tahap *Development* Bahan ajar dan media audiovisual yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan kelayakan produk dengan skor yang tinggi: 88% dari ahli materi, 84% dari ahli bahasa, dan 92% dari ahli media. Ini membuktikan bahwa bahan ajar layak digunakan dari segi isi, kebahasaan, dan tampilan visual.

4. Tahap *Implementation* Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba terbatas di kelas XI DKV 2 SMK Al Anwar Sarang. Hasilnya, bahan ajar dinilai praktis dengan respon positif dari guru (skor 89%) dan siswa (skor 86%). Siswa merasa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik menulis puisi.

5. Tahap *Evaluation* Pada tahap evaluasi, efektivitas bahan ajar diuji melalui tes menulis puisi. Terjadi peningkatan signifikan pada nilai siswa. Sebelum penggunaan produk, rata-rata skor siswa hanya 68, namun setelah implementasi, skor rata-rata meningkat menjadi 84. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) juga meningkat drastis dari 38% menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa produk ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kontemporer siswa

2. Deskripsi Produk Bahan Ajar

Produk bahan ajar yang dikembangkan dan divalidasi dalam penelitian ini merupakan Bahan Ajar pembelajaran menulis puisi kontemporer untuk siswa kelas XI SMK. Modul ini dirancang dengan pendekatan berbasis proses (*process-based approach*) dan didukung oleh media audiovisual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik vokasi yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan praktik.

Secara umum, bahan ajar ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu:

1. Bahan Ajar cetak/digital yang memuat materi secara sistematis,
2. Video pembelajaran yang memperkuat pemahaman melalui media audiovisual.

Bahan ajar ini mengintegrasikan tahapan proses menulis, dimulai dari tahap:

- 1) Pramenulis (*prewriting*): eksplorasi tema, ide, dan pengalaman,
- 2) Menulis draf (*drafting*): menuangkan ide dalam bentuk puisi awal,
- 3) Revisi (*revising*): memperbaiki aspek isi dan gaya bahasa,
- 4) Penyuntingan (*editing*): memperbaiki ejaan, diksi, dan struktur,

Setiap tahapan pembelajaran dalam modul dilengkapi dengan:

- 1) Petunjuk aktivitas siswa
- 2) Contoh puisi kontemporer yang relevan
- 3) Latihan menulis
- 4) Refleksi mandiri
- 5) Tautan ke video tutorial

Salah satu keunggulan dari produk ini adalah penerapan media audiovisual. Video-video yang disediakan berfungsi sebagai:

- 1) Pemandu visual dalam memahami unsur-unsur puisi kontemporer (gaya bahasa, rima, tipografi, dll),
- 2) Contoh kreatif pembacaan puisi oleh penyair kontemporer,
- 3) Simulasi menulis yang menunjukkan proses kreatif dari penulis puisi.

Konten video dirancang dengan durasi singkat (3–6 menit) agar sesuai dengan rentang perhatian siswa. Media ini juga menggunakan narasi suara yang komunikatif, ilustrasi visual yang menarik, serta teks pendukung sebagai penguat materi.

Produk ini telah dikembangkan dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada elemen bereksresi melalui karya sastra, berpikir kritis, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME.

Dari aspek teknis, bahan ajar ini dirancang dengan prinsip:

- 1) Kesesuaian isi terhadap kompetensi dasar dan karakteristik siswa SMK,
- 2) Keterbacaan bahasa, dengan kalimat efektif, komunikatif, dan tidak membingungkan,
- 3) Kejelasan tampilan, termasuk konsistensi layout, pemilihan warna, dan keterpaduan antara teks dan gambar dalam modul dan video.

Validasi dilakukan oleh enam ahli, yaitu:

- 1) Dua Ahli materi, yang menilai kelayakan isi dan kedalaman konsep sastra,
- 2) Dua Ahli bahasa, yang menilai keterbacaan, struktur kalimat, dan kesesuaian istilah,
- 3) Dua Ahli media, yang menilai kualitas tampilan audiovisual dan efektivitas media terhadap tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi, produk yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor kevalidan sebesar 91%, sehingga masuk dalam kategori sangat valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek akademik, pedagogis, maupun media secara komprehensif.

Dengan demikian, bahan ajar ini sangat potensial untuk digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi kontemporer. Tidak hanya mendukung siswa dalam memahami materi secara teoritis, tetapi juga membimbing mereka secara bertahap dan kontekstual dalam proses kreatif menulis puisi, hingga mereka mampu menghasilkan karya orisinal.

Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari:

- 1) Bahan ajar menulis puisi kontemporer berbasis proses
- 2) Video pembelajaran yang menampilkan tahapan menulis puisi (eksplorasi ide, penulisan, revisi)
- 3) Lembar kerja dan latihan kreatif siswa

Semua materi telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa SMK.

3. Hasil Validasi

Berikut merupakan hasil validasi yang diberikan oleh tiga orang ahli, masing-masing menilai dari aspek yang berbeda sesuai dengan bidang keahliannya. Penilaian ini mencakup aspek isi, kebahasaan, serta tampilan media, yang kemudian dirata-rata untuk memperoleh tingkat kevalidan produk secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ketiga Ahli

Validator	Aspek Validasi	Skor (%)	Kategori
Ahli Materi	Kesesuaian isi	92%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	Kebahasaan	88%	Sangat Valid
Ahli Media	Tampilan audiovisual	93%	Sangat Valid
Rata-rata	Keseluruhan	91%	Sangat Valid

Kriteria ini merujuk pada interpretasi skor validasi menurut Arikunto (2019) bahwa rentang 81–100% termasuk kategori sangat valid.

Interpretasi: Produk bahan ajar dinyatakan “*Sangat Valid*”, karena semua aspek telah mencapai skor di atas 85%.

4. Analisis Per Aspek

Isi: Materi telah relevan dengan CP Kurikulum Merdeka, mencakup teori, contoh, langkah-langkah praktis, dan refleksi diri siswa.

Bahasa: Penyampaian materi menggunakan bahasa komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan karakter siswa SMK.

Media: produk bahan ajar memiliki visualisasi yang atraktif, didukung oleh penyusunan video yang menggunakan narasi sederhana sehingga mudah dipahami, serta kombinasi teks, gambar, dan suara yang mampu saling melengkapi secara harmonis.

5. Diskusi Temuan

Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Prastowo (2015), bahwa bahan ajar yang dirancang sistematis dan sesuai karakter peserta didik akan lebih mudah diterima. Validasi oleh para ahli sangat penting agar produk tidak hanya menarik, tetapi juga valid secara akademik.

Selain itu, hasil ini mendukung pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, dibantu oleh media yang mendukung kebutuhan belajar (Dale, 2020). Kevalidan bahan ajar menunjukkan bahwa:

1. Materi yang disusun telah sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan pembelajaran di SMK.
2. Bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Media audiovisual mendukung pemahaman materi melalui narasi, visualisasi, dan urutan penyajian yang sistematis.

Hasil ini mendukung teori bahwa validasi oleh para ahli sangat diperlukan sebelum produk diterapkan secara luas (Sugiyono, 2022). Kevalidan yang tinggi juga menjadi fondasi penting dalam implementasi bahan ajar berbasis proses dengan media audio visual.

5. Tahapan Proses Menulis Berbasis Proses:

Proses menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis, dimulai dari tahap pramenulis hingga publikasi. Pendekatan berbasis proses menekankan bahwa kemampuan menulis tidak lahir secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan. Menurut teori pendekatan proses (*process approach*), keterampilan menulis harus dibangun dengan melibatkan aktivitas berpikir kritis, eksplorasi ide, pengembangan konsep, serta evaluasi terhadap hasil tulisan. Dalam konteks penelitian ini, setiap tahapan dalam proses menulis dipadukan dengan pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana untuk memicu imajinasi, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan motivasi siswa.

1. Tahap Pramenulis (*Prewriting*)

Tahap pramenulis merupakan fase persiapan yang menentukan kualitas hasil menulis. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide, memilih topik, serta merencanakan langkah-langkah penulisan. Kegiatan pramenulis dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer.

1) Pemilihan Topik dan Tema: siswa diajak menentukan tema puisi yang dekat dengan pengalaman pribadi atau fenomena sosial yang mereka alami. Hal ini bertujuan agar puisi yang dihasilkan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Pengumpulan Ide dan Informasi: siswa menggunakan media audiovisual seperti video puisi, musik, atau gambar visual untuk menggali inspirasi. Seperti, setelah menonton video pembacaan puisi karya Sapardi Djoko Damono, siswa menuliskan kata-kata kunci yang muncul dari perasaan dan bayangan mereka.

3) Perencanaan Isi dan Diksi: siswa membuat catatan sederhana berupa kata-kata kunci, diksi yang dianggap puitis, atau kalimat pendek yang dapat dikembangkan menjadi larik puisi. Guru membimbing siswa agar mampu menghubungkan ide-ide tersebut dengan tema yang telah dipilih.

4) Membuat Kerangka: siswa diarahkan menyusun kerangka sederhana berupa alur imajinasi atau gambaran isi puisi. Dengan adanya kerangka, siswa akan lebih terarah dalam menyusun larik dan bait.

Tahap pramenulis ini berfungsi untuk menghindarkan siswa dari kebuntuan menulis (*writer's block*) dan membekali mereka dengan ide yang kuat sebelum masuk pada tahap berikutnya.

2. Tahap Penulisan Draf (*Drafting*)

Tahap *drafting* merupakan proses menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan awal. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk tidak terlalu fokus pada kesempurnaan tulisan, melainkan lebih menekankan keberanian dalam menulis. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Membuat Draf Awal: siswa menuliskan puisi sesuai ide yang muncul tanpa perlu memikirkan kesalahan teknis.

2) Mengembangkan Kata Kunci Menjadi Larik: guru memberikan contoh bagaimana sebuah kata kunci dapat berkembang menjadi larik puitis. Misalnya, kata “*rindu*” dapat ditulis menjadi larik “*rindu berlarian di antara hujan yang tak kunjung reda.*”

3) Menggunakan Stimulus Audiovisual: media audiovisual digunakan untuk menciptakan suasana menulis yang kondusif. Musik instrumental, tayangan video, atau gambar estetik dapat membantu membangkitkan emosi dan imajinasi siswa.

4) Fokus pada Ekspresi: siswa didorong untuk mengekspresikan perasaan secara bebas melalui kata-kata, sehingga puisi yang dihasilkan lebih autentik.

Tahap *drafting* bertujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan tanpa terbebani oleh aturan formal, sehingga kreativitas tetap terjaga.

3. Tahap Merevisi (*Revising*)

Revisi merupakan inti dari proses menulis karena pada tahap ini kualitas isi tulisan diperbaiki dan diperkuat. Revisi bukan sekadar memperbaiki kesalahan, melainkan usaha menyempurnakan puisi agar lebih bermakna. Kegiatan revisi dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer meliputi:

1) Menilai Kesesuaian Isi: siswa memeriksa apakah puisinya sudah sesuai dengan tema dan tujuan yang ditetapkan pada tahap pramenulis.

2) Pengayaan Imaji dan Diksi: siswa menambahkan detail, memperkuat imaji, dan mengganti kata yang kurang puitis dengan diksi yang lebih indah.

3) Evaluasi Struktur dan Koherensi: siswa memastikan setiap larik memiliki hubungan makna yang padu dan membentuk kesatuan bait yang utuh.

4) Umpan Balik (*Feedback*): guru dan teman sebaya memberikan komentar terhadap puisi yang ditulis siswa. Dengan umpan balik ini, siswa dapat memahami kelebihan dan kelemahan karyanya.

Tahap revisi melatih siswa berpikir kritis terhadap karya sendiri. Mereka belajar untuk terbuka terhadap kritik, serta mampu menyusun ulang puisinya agar lebih ekspresif dan komunikatif.

4. Tahap Menyunting (*Editing*)

Jika tahap revisi berfokus pada isi, maka tahap menyunting menekankan pada aspek teknis bahasa. Kegiatan menyunting meliputi:

1) Memeriksa Ejaan dan Tanda Baca: siswa memastikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

2) Menyempurnakan Tata Bahasa: siswa memperbaiki kalimat yang rancu, menghindari repetisi kata, serta memastikan kejelasan makna.

3) Konsistensi Format: siswa memastikan larik dan bait tertata rapi sesuai bentuk puisi kontemporer.

4) Meningkatkan Keterbacaan: puisi disusun agar mudah dipahami, tetapi tetap mempertahankan kekuatan puitisnya.

Tahap menyunting penting agar puisi siswa tidak hanya indah secara makna, tetapi juga tertib secara bahasa.

5. Tahap Publikasi (*Publishing*)

Tahap publikasi adalah bagian akhir dari proses menulis yang memberikan ruang apresiasi bagi karya siswa. Publikasi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karyanya. Kegiatan publikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1) Membacakan Puisi di Depan Kelas: siswa diberi kesempatan menampilkan puisinya di hadapan teman-teman sebagai bentuk penghargaan karya.

2) Karya di Pajang di Mading Sekolah: Siswa diberi penghargaan dengan mengapresiasi karya melalui ditampilkannya karya mereka di mading sekolah.

Tahap publikasi mengajarkan bahwa karya sastra memiliki nilai sosial, bukan hanya untuk dinikmati penulisnya, melainkan juga untuk dibagikan kepada orang lain. Dengan adanya publikasi, siswa termotivasi untuk terus berkarya dan menghargai proses kreatif menulis.

Inti dari pendekatan proses terletak pada bagaimana seorang penulis menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta memperbaiki teks yang dihasilkan. Model pembelajaran menulis berbasis proses dapat dijadikan landasan dalam merancang bahan ajar menulis puisi kontemporer. Melalui pendekatan ini, kreativitas siswa dapat lebih terfasilitasi karena mereka terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan menulis. Dengan demikian, bahan ajar menulis puisi kontemporer yang dikembangkan melalui pendekatan proses dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan karya puisi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan ajar berbasis proses dengan media audiovisual yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis puisi kontemporer pada siswa kelas XI SMK Al Anwar Sarang telah memenuhi standar kevalidan. Rata-rata skor validasi sebesar 91% Temuan penelitian menunjukkan bahwa produk dapat diklasifikasikan ke dalam kategori “sangat valid” dari segi isi, bahasa, dan tampilan media. Dengan hasil ini, bahan ajar layak digunakan dalam tahap implementasi dan pengujian kepraktisan serta keefektifan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dale, E. (2020). *Audiovisual Methods in Teaching*. Dryden Press.
- Danim, S. (2017). *Inovasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2021). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Heinich, R. (2017). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill Prentice Hall.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Puskur-Balitbang.
- Khairunsyah, & Usiono, U. (2024). *Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa*. Media Edukasi Nusantara.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Sadiman, A. S. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, E. (2018). *Desain Instruksional Modern*. Deepublish.
- Trianto. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Warsita, B. (2016). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.